

POLA PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

Suryanto

Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Padjadjaran
email: suryanto70@yahoo.com; suryanto@unpad.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the pattern of student financial behavior in daily life. This research belongs to descriptive research type using quantitative approach. Source of data obtained from the distribution of questionnaires to 100 students at the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) Universitas Padjadjaran. The sample is taken from the total of 2,304 FISIP students taken proportionately from 8 existing study programs, such as: Public Administration, International Relations, Social Welfare, Governmental Science, Anthropology, Business Administration, Sociology and Political Science. The results showed that in general the students' financial behavior is moderate. While specifically the good student financial behavior of the female sex and students who have pocket money above average. While students reside in homes with parents or living alone there is no difference in their financial behavior. In personal behavior finance, the average student always uses the ATM only to get the monthly allowance not for other transactions. They never make budget expenditures and expenditure records every month so often deficit. Due to the deficit students often cover up from student loans. They never think to invest other than because there is always a deficit as well because of lack of understanding of matters relating to investment.

Keywords: Financial Behavior, Student, Higher Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola perilaku keuangan (*behavior finance*) mahasiswa dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap 100 orang mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Padjadjaran. Sampel diambil dari keseluruhan mahasiswa FISIP yang berjumlah 2.304 yang diambil secara proporsional dari 8 program studi yang ada, antara lain: Administrasi Publik, Hubungan Internasional, Kesejahteraan Sosial, Ilmu Pemerintahan, Antropologi, Administrasi Bisnis, Sosiologi dan Ilmu Politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perilaku keuangan mahasiswa tergolong sedang. Sementara secara khusus perilaku keuangan mahasiswa yang baik yaitu jenis kelamin perempuan dan mahasiswa yang meiliki uang saku di atas rata-rata. Sementara tempat tinggal mahasiswa yang serumah dengan orang tua maupun yang tinggal secara sendiri tidak ada perbedaan dalam perilaku keuangannya. Secara personal behavior finance, rata-rata mahasiswa selalu mempergunakan ATM hanya untuk pengambilan uang saku bulanan bukan untuk transaksi yang lain. Mereka tidak pernah membuat anggaran pengeluaran maupun catatan pengeluaran setiap bulan sehingga sering mengalami defisit. Akibat defisit tersebut mahasiswa sering menutupi dari pinjaman sesama mahasiswa. Mereka tidak pernah berpikir untuk melakukan investasi selain karena selalu terjadi defisit juga karena kurang pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan investasi.

Kata kunci : Perilaku Keuangan, Mahasiswa, Perguruan Tinggi.

1. Pendahuluan

Sebagian besar mahasiswa beban hidupnya masih ditanggung oleh orang tua/walinya. Setiap bulannya mereka mengandalkan kiriman uang untuk keperluan hidupnya. Sikap mahasiswa dalam

mengalokasikan uang dari orang tua/wali tergantung dari perilaku masing-masing. Ada kelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang kiriman dari orang tuanya, bahkan mereka selalu meminta kiriman tambahan. Namun, ada juga kelompok mahasiswa lain

yang mendapat kiriman bulanan dari orang tuanya sebagian disisihkan untuk belajar berinvestasi.

Perilaku mereka dalam membelanjakan uang tergantung pada pengetahuan keuangan yang dimiliki. Hal tersebut yang akan membuat orang memiliki motivasi yang berlainan dalam memegang uang. Perbedaan perilaku tersebut yang menurut Nofsinger (2001) yang akan membuat penentuan keuangan (*financial setting*) yang berbeda-beda setiap orang. Pemilihan penentu keuangan yang buruk dapat berdampak negatif dan akan berlanjut dalam jangka panjang.

Menurut Ricciardi (2000) perilaku keuangan (*financial behavior*) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pada dasarnya, *financial behavior* mencoba menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari perspektif manusia. *Financial behavior* mengandung unsur psikologi dimana sisi psikologi dapat mempengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Penyebab dari penentuan keuangan yang buruk pada dasarnya akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai keuangan semenjak dini. Pengetahuan keuangan dini berasal dari pendidikan dari keluarga. Orang tua yang memiliki pendidikan dasar mengenai keuangan akan menerapkan pendidikan keuangan terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Xiao et.al. (2007); Mandell dan Klein, 2009) yang menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku adalah dengan cara mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (*financial behavior*).

Sementara masalah dalam memegang uang paling banyak dialami oleh para mahasiswa khususnya yang tidak serumah dengan orang tuanya. Persoalan pengetahuan belum membuktikan bahwa peningkatan

pengetahuan bukan suatu jaminan mahasiswa tepat menentukan keuangannya. Braunstein dan Welch (2002) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Beberapa bukti lain menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku yang lebih rumit seperti peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis menghasilkan perbaikan perilaku.

Riset ini menganalisis bagaimana pola perilaku mahasiswa khususnya dalam perilaku keuangan. Hal ini karena mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial.

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mereka masih bingung dalam menentukan kebijakan keuangannya. Banyak alasan mahasiswa tidak dapat secara bijaksana mengatur keuangannya disebabkan karena kebanyakan belum memiliki pendapatan sendiri, serta cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulan.

Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena perilaku yang konsumtif yang berkembang. Aryani (2006) menyatakan masyarakat dalam kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan yang sesungguhnya. Perilaku konsumtif ini mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritas.

Kendala-kendala yang dihadapi bisa karena keterlambatan kiriman dari orang tua/wali, atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya, yang disebabkan habisnya dana akibat kebutuhan tak terduga, ataupun disebabkan pengelola keuangan pribadi yang salah (tidak ada penganggaran), serta gaya hidup serta pola konsumsi boros.

Kebiasaan mahasiswa dalam mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling sering terjadi. Kebiasaan tersebut, bukan karena mereka tidak mendapat pengetahuan mengenai keuangan melainkan pergaulan (gaya hidup mewah) dikalangan mahasiswa. Pergaulan yang dimaksudkan adalah pergaulan yang masih menunjukkan kemewahan antar mahasiswa. Dengan demikian, seorang mahasiswa dapat memiliki prestise diantara teman yang lain. Menurut Braunstein dan Welch (2002) menambahkan pemilihan keuangan yang buruk dapat memiliki efek negatif, dan kadang-kadang konsekuensinya dalam jangka panjang. Kebiasaan buruk dalam menentukan keuangan mahasiswa tersebut akan menyulitkan mereka dalam memilih uangnya akan dikeluarkan dalam hal apa. Karena masih banyak mahasiswa belum mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan.

Perry dan Morris (2005) menyebutkan bahwa faktor psikologis, seperti *locus of control*, dapat memediasi dampak dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku itu. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan adalah penting, tapi pertanyaannya tetap mengenai sifat yang tepat dari pengetahuan ini berdampak pada keuangan secara keseluruhan.

Faktor lainnya menurut Lim dan Teo (1997) menunjukkan bahwa seseorang yang berbeda secara jenis kelamin akan memiliki pandangan yang berbeda dalam perilaku penggunaan uang yang dimilikinya.

Faktor status sosial ekonomi orang tua juga dapat memberi pengaruh terhadap anaknya baik pria maupun wanita. Mahasiswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang tinggi, dapat memiliki sikap bahwa mereka dapat memiliki apapun yang mereka inginkan. Mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah mampu menerapkan hidup hemat dan lebih berhati-hati dalam masalah keuangan. Ahmadi (2007) menyatakan bahwa status sosial ekonomi

orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya.

Pada mahasiswa yang sudah bekerja dan tidak lagi menerima uang dari orang tua akan lebih peka dalam mengatur keuangannya. Perilaku mahasiswa yang sudah bekerja berbeda dengan mahasiswa yang belum bekerja karena mereka lebih dapat menghargai uang. Mereka lebih mengerti bagaimana susahnya dalam mendapatkan uang, berbeda dengan mahasiswa yang mendapatkan uang hanya dengan meminta kepada orang tua/wali. Perbedaan perilaku ini menunjukkan perbedaan perilaku mahasiswa dalam menentukan keputusan keuangannya. Faktor perilaku mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah dewasa secara pemikiran berbeda dengan mahasiswa yang masih mengalami peralihan dari remaja ke dewasa. Sebenarnya pola konsumsi seseorang mulai terbentuk dari masa remaja, masa remaja adalah masa ketika seseorang itu ingin dirinya diakui oleh sekelilingnya. Menurut Mangkunegara (2005) dalam Yustisari (2009), bagi produsen usia remaja adalah salah satu pasar yang potensial, hal ini dikarenakan pada usia remaja pola konsumsi terbentuk.

Fenomena diatas menjelaskan bahwa pola perilaku mahasiswa tergantung dari beberapa faktor, antara lain: locus of control, jenis kelamin, dan sosial ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin meneliti lagi mengenai pola perilaku keuangan mahasiswa.

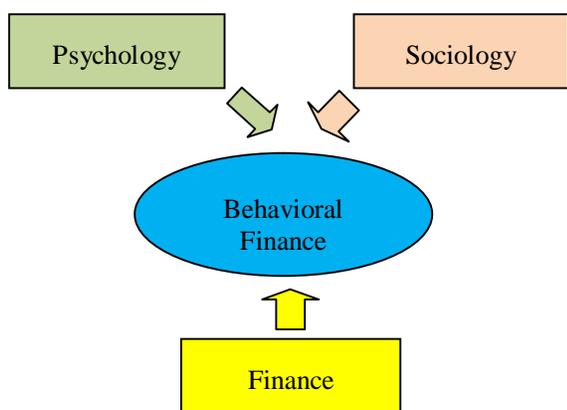
2. Kajian Pustaka

2.1. Konsep *Financial Behavior*

Perilaku keuangan (*financial behavior*) muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Sebelum mempelajari *financial behavior* seseorang harus memiliki pemahaman mengenai psikologi, sosiologi, dan keuangan. Seperti pendapat Ricciardi (2000) perilaku keuangan

adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Tiga aspek yang mempengaruhi *financial behavior* seseorang adalah psikologi, sosiologi, dan keuangan.

Berikut ini merupakan gambaran hubungan tiga aspek tersebut dalam *financial behavior*.



Gambar 1. Aspek yang Mempengaruhi Financial behavior

Sumber: Ricciardi (2000)

Pendapat lain dikemukakan oleh Olsen (1998) bahwa “*behavioral finance is a new paradigm of finance theory, which seeks to understand and predict systematic financial market implications of psychological decision-making*”. Perilaku keuangan merupakan paradigma baru dari teori keuangan, yang berusaha untuk memahami dan memprediksi pasar keuangan sistematis dan implikasi dari pengambilan keputusan psikologis. Lebih lanjut Fromlet (2001) menjelaskan “*behavioral finance closely combines individual behavior and market phenomena and uses knowledge taken from both the psychological field and financial theory*”.

Kemudian Ritter (2003) berpendapat bahwa perilaku keuangan adalah perilaku yang didasarkan atas psikologi yang mempengaruhi proses keputusan yang tunduk kepada beberapa ilusi kognitif. Menurut Waweru *et al.*

(2008) ilusi ini dibagi ke dalam dua kelompok yaitu, ilusi yang disebabkan karena proses keputusan yang bersifat heuristik dan ilusi yang diadopsi dari *mental frame* yang ada pada teori prospek. Shefrin (2000) menjelaskan bahwa “*behavioral finance is the application of psychology to financial decision making and financial markets*”. Sementara Hilgert *et al.* dalam Anis (2015) mengatakan *financial behavior* berkaitan dengan bagaimana orang mengobati, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia baginya.

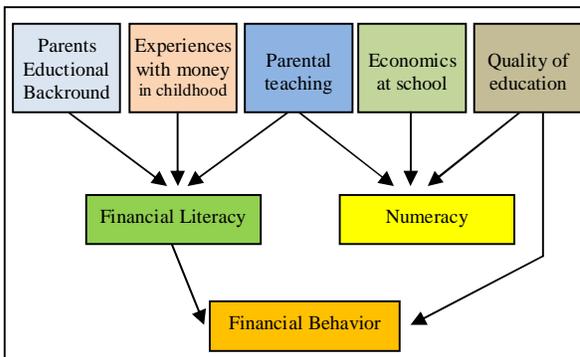
Pendapat lain menurut Gitman (2002) bahwa “*perilaku keuangan pribadi adalah cara dimana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun*”. Nababan dan Sadalia dalam Anis (2015) mengatakan: “*Financial behavior related to how people treat, manage, and use the available financial resources. Individuals who have a responsible financial behavior tends to be effective in using money, such as making a budget, save money and control spending, investing, and paying their obligations on time*”

Financial behavior menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu. *Financial behavior* menurut Jacob (2002) dapat diukur melalui *account ownership, cash flow management, financial (spending) plan, dan savings and investment skills*.

2.2. Faktor yang Mempengaruhi Financial Behavior

Financial behavior merupakan tingkah laku yang dilakukan seorang individu dalam

mengelola keuangan pribadinya. Setiap individu memiliki karakteristik dan kecenderungan perilaku keuangan yang berbeda-beda sebagai akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi individu tersebut baik dari internal maupun eksternal individu tersebut. Pengaruh psikologis seperti sifat dan karakter merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Selain itu terdapat banyak sekali faktor eksternal yang mungkin saja mempengaruhi perilaku keuangan seseorang antara lain pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan, dan lain sebagainya. Grohmann *et al.* (2015) mengatakan bahwa *financial behavior* dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *financial literacy*, kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan kualitas pendidikan. Ketiga faktor tersebut dapat dilihat lebih jelas pada gambar di bawah ini.



Sumber: Grohmann *et al.* (2015)

Gambar 2. Faktor yang Mempengaruhi *Financial Behavior*

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menganalisis pola perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Program Strata 1 yang berjumlah 2.304 mahasiswa. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terhadap 100

sampel mahasiswa yang dipilih secara proporsional dari 8 Program Studi yang ada, antara lain: Administrasi Publik, Hubungan Internasional, Kesejahteraan Sosial, Ilmu Pemerintahan, Antropologi, Administrasi Bisnis, Sosiologi dan Ilmu Politik.

Penelitian ini mengukur *financial behavior* dengan menggunakan empat indikator antara lain *account ownership*, *cash flow management*, *spending plan*, dan *savings and investment skills*. Indikator tersebut dilebur ke dalam 15 (lima belas) pernyataan. *Financial behavior* dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu baik, sedang, dan buruk dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Skor *Financial Behavior*

Rumus Konversi	Kategori
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Baik, Setuju
$\text{Mean} - \text{SD} < X < \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang, Jarang
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Buruk, Tidak Pernah

Keterangan :

X = Jumlah skor

Mean = Rata-rata skor

SD = Standar Deviasi

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Financial behavior menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan dan mengatur keuangan, mengambil keputusan keuangan serta menggunakan uang tersebut yang didasari oleh faktor internal (aspek psikologi) dan faktor eksternal (aspek sosiologi). Tabel berikut ini menunjukkan hasil penelitian mengenai *financial behavior* mahasiswa.

Tabel 2. *Financial Behavior* Mahasiswa

<i>Financial Behavior</i>	Jumlah Responden
Baik	46
Sedang	7
Buruk	47
Rata-rata	47,24
Median	47
Maksimum	64
Minimum	33
Standar Deviasi	7,4334

Sumber: Data Primer (diolah penulis, 2017)

Tabel 2 di atas memberikan gambaran bahwa rata-rata *financial behavior* mahasiswa masih tergolong relatif sedang atau dengan kata lain secara umum mahasiswa kadang-kadang melakukan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan *financial behavior*. Hal ini disebabkan oleh kondisi dan risiko yang dihadapi oleh mahasiswa setiap periodenya berbeda-beda.

Kondisi keuangan mahasiswa terutama pengeluaran sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Beberapa kejadian yang tidak direncanakan seperti terserang penyakit, beban tugas meningkat pada periode tertentu, atau hasrat untuk membeli sesuatu yang belum direncanakan sebelumnya (*impulse buying*) menyebabkan pengeluaran cenderung tidak terkontrol.

Secara umum dapat dikatakan bahwa *financial behavior* mahasiswa cenderung tidak stabil. Hasil penelitian tergambar lebih rinci pada table-tabel di bawah ini.

Tabel 3. *Financial Behavior* Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	<i>Financial behavior</i>		
	Baik	Sedang	Buruk
Laki Laki	17	4	23
Perempuan	29	3	24

Sumber: Data Primer (diolah penulis, 2017)

Berdasarkan tabel 3 di atas memberikan gambaran bahwa *financial behavior* mahasiswa perempuan cenderung lebih baik dari pada mahasiswa laki-laki. Hal ini dikarenakan mahasiswa laki-laki cenderung gengsi untuk merancang anggaran bulanan serta mengikuti anggaran yang dibuat di mana hal tersebut menyebabkan mahasiswa laki-laki cenderung bersikap hemat atau justru bersikap sangat boros.

Sikap hemat dan pelit saat ini masih dipandang sama sehingga seseorang yang hemat biasanya disebut sebagai orang pelit. Kekhawatiran mahasiswa laki-laki disebut sebagai orang yang pelit oleh rekan-rekannya menyebabkan mahasiswa tersebut terpaksa

bersikap lebih boros dan pada akhirnya terbiasa dengan perilaku boros.

Tabel 3. *Financial Behavior* Mahasiswa Berdasarkan Tempat Tinggal

Karakteristik Responden	<i>Financial behavior</i>		
	Baik	Sedang	Buruk
Rumah/Bersama Keluarga	7	0	7
Tinggal Sendiri/Kos	39	7	40

Sumber: Data Primer (diolah penulis, 2017)

Mahasiswa yang tinggal bersama keluarga (rumah) maupun tinggal sendiri (kos) memiliki *financial behavior* yang hampir sama. Artinya dapat dikatakan bahwa tempat tinggal tidak terlalu berperan dalam pembentukan *financial behavior* yang baik.

Berdasarkan aspek uang saku/bulan, mahasiswa dengan uang saku/bulan di atas rata-rata uang saku mahasiswa cenderung memiliki *financial behavior* yang baik. Sementara mahasiswa yang uang saku/bulan di bawah rata-rata cenderung memiliki *financial behavior* yang buruk.

Tabel 3. *Financial Behavior* Mahasiswa Berdasarkan Uang Saku/Bulan

Karakteristik Responden	<i>Financial Behavior</i>		
	Baik	Sedang	Buruk
Rp 0 - Rp 625	5	0	6
Rp 626 - Rp 1.250	12	4	19
Rp 1.251 - Rp 1.875	14	2	15
Rp 1.876 - Rp 2.500	9	1	6
Rp 2.501 - Rp 3.125	3	0	1
Rp 3.126 - Rp 3.750	0	0	0
Rp 3.751 - Rp 4.375	2	0	0
Rp 4.376 - Rp 5.000	1	0	0

Sumber: Data Primer (diolah penulis, 2017)

Hasil penelitian mengenai *financial behavior* berdasarkan tiap perilaku mengenai seberapa sering mereka melakukan beberapa aktivitas yang berkaitan dengan *personal finance*. Metode yang ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Xiao, *et.al.*, 2007) dimana setiap pernyataan diberi skala berupa “tidak pernah”, “jarang/kadang-kadang”, dan “selalu/sering.” Tabel 4 menunjukkan frekuensi dari dari perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan *financial behavior*:

Tabel 4. *Financial Behavior* Mahasiswa Berdasarkan Jenis Perilaku

No	<i>Financial behavior</i>	Tidak Pernah	Jarang	Selalu
1	Saya bertransaksi menggunakan layanan perbankan (ATM, kartu debit, kartu kredit, dll)	5%	29%	66%
2	Saya mengecek saldo rekening secara rutin	4%	57%	39%
3	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan, dll)	25%	54%	21%
4	Saya membandingkan harga antar toko/ swalayan/ supermarket sebelum melakukan pembelian	5%	52%	43%
5	Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	17%	62%	21%
6	Keuangan bulanan saya kurang aman sehingga saya perlu mencari pinjaman	1%	35%	64%
7	Saya membayar tagihan tepat waktu (misal: listrik, air, internet, dll)	1%	19%	80%
8	Saya mencatat pengeluaran saya (harian, bulanan, dll)	24%	59%	17%
9	Uang saku bulanan sering bersisa	11%	52%	37%
10	Saya menabung secara periodik /rutin	13%	59%	28%
11	Saya memperhatikan pergerakan harga saham	64%	32%	4%
12	Saya meminjam uang kepada teman	3%	43%	54%
13	Saya membeli barang karena keinginan secara spontan dan bukan karena saya membutuhkan barang tersebut	4%	62%	34%
14	Saya lupa pengeluaran apa saja yang terjadi pada hari bersangkutan	9%	52%	39%
15	Uang saku saya tidak menutupi pengeluaran saya selama sehari/sebulan	4%	41%	55%

Sumber: Data Primer (diolah penulis, 2017)

Tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya selalu bertransaksi menggunakan layanan perbankan khususnya ATM. Hal ini dapat dipahami karena semua mahasiswa memiliki ATM yang sekaligus sebagai kartu tanda mahasiswa (KTM). Kartu tersebut selalu digunakan untuk mengambil uang kiriman bulanan.

Walaupun memiliki ATM, namun aktivitas penggunaan ATM hanya sebatas pengambilan uang jika sudah jelas ada kabar dari orang tua mereka. Mereka jarang sekali melakukan aktivitas mengecek saldo rekening mereka tanpa ada aktivitas pengambilan uang di ATM atau untuk transaksi lainnya.

Setiap bulan mahasiswa selalu menghabiskan uang kiriman dari orang tua mereka, bahkan selalu terjadi kekurangan. Jenis pengeluaran yang dilakukan antara lain untuk keperluan biaya hidup sehari-hari dan

membayar berbagai tagihan seperti listrik, dan pulsa.

Pada kasus pembayaran berbagai tagihan, mereka selalu tepat waktu. Pembayaran listrik saat ini rata-rata dengan sistem token sehingga apabila terlambat memberli token listrik tidak akan menyala. Sedangkan pembelian pulsa berkaitan dengan kontinuitas mereka dalam berkomunikasi. Keterlambatan mereka mengisi pulsa otomatis tidak dapat melakukan aktivitas komunikasi. Perilaku keuangan mereka yang membayar listrik dan pulsa tepat waktu karena ada konsekuensi logis yang membuat mereka memaksakan untuk melakukannya.

Sering terjadi kekurangan uang saku karena mahasiswa jarang membuat anggaran pengeluaran dan belanja. Mereka kesulitan mengontrol pengeluaran pribadi selama satu periode dan menyebabkan uang saku yang

diterima sering habis bahkan terkadang harus meminjam kepada temannya. Perilaku tersebut menyebabkan sulitnya mahasiswa melakukan aktivitas menabung secara rutin.

Selain itu kesulitan menabung juga merupakan dampak dari jarangnyanya mahasiswa membanding harga sebuah barang antara toko satu dengan toko lainnya. Padahal dengan melakukan perbandingan harga maka mahasiswa dapat mengetahui toko mana yang menjual barang dengan harga yang lebih murah agar dapat meminimalkan pengeluaran sehingga sisa uang bisa digunakan untuk keperluan lain atau disimpan.

Akibat sering defisit setiap bulan, mahasiswa kurang peduli terhadap aktivitas investasi seperti menabung. Apalagi jenis investasi lain seperti saham, bahkan mereka masih sangat kurang sekali pengetahuan mengenai investasi dan perdagangan saham.

Perilaku lain yang jarang dilakukan oleh mahasiswa yaitu menyediakan dana untuk kejadian yang tidak terprediksi. Kejadian yang tidak terprediksi dapat berupa kondisi fisik sakit, kecelakaan, dan sebagainya akan mempengaruhi stabilitas pengeluaran pribadi mahasiswa tersebut. Uang saku yang habis setiap periode tanpa menyisihkan dana untuk kejadian yang tidak diprediksi akan menyebabkan pengeluaran melonjak sehingga mahasiswa harus meminta uang tambahan dari orang tua atau meminjam uang kepada teman. Timbulnya hutang akan mengganggu keuangan mahasiswa di periode selanjutnya karena hutang tersebut harus dilunasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai poola perilaku keuangan mahasiswa dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Secara umum perilaku keuangan mahasiswa tergolong sedang. Sementara secara khusus perilaku keuangan mahasiswa perempuan lebih baik dibanding mahasiswa laki-laki.

Berdasarkan uang saku yang mereka terima, mahasiswa yang memiliki uang saku di atas rata-rata cenderung memiliki perilaku keuang yang lebih baik. Namun ditinjau dari tempat tinggal mahasiswa yang serumah dengan orang tua maupun yang tinggal secara sendiri tidak ada perbedaan dalam perilaku keuangannya.

- 2) Secara personal behavior finance, rata-rata mahasiswa selalu mempergunakan ATM hanya untuk pengambilan uang saku bulanan bukan untuk transaksi yang lain. Mereka tidak pernah membuat anggaran pengeluaran maupun catatan pengeluaran setiap bulan sehingga sering mengalami defisit. Akibat defisit tersebut mahasiswa sering menutupi dari pinjaman sesama mahasiswa. Mereka tidak pernah berpikir untuk melakukan investasi selain karena selalu terjadi defisit juga karena kurang pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan investasi.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anis, Dwiastanti. 2015. *Financial literacy as the Foundation for Individual Financial behavior*. *Journal of Education and Practice*. Vol.6, No.13. pp.99-105.
- Aryani, G. (2006). Hubungan Antara Komformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006 Semarang. *Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*
- Braunstein, S. dan Welch, C. (2002). Financial Literacy: An Overview of Practice, Research and Policy, *Federal Reserve Bulletin*. Vol. 445.
- Fromlet, Hubert. 2001. Behavioral Finance – Theory and Practical Application. *Palgrave Macmillan Journal*. Vol. 36, No. 3. pp. 63-69. http://www.jstor.org/stable/pdf/23488166.pdf?seq=1#page_sc

- an_tab_content. Diakses pada 13 November 2016
- Gitman, L. J. 2002. *Principles of Manajerial Finance*. Edisi Sepuluh. Pearson Addison Wesley.
- Grohmann, Antonia, *et al.* 2015. *Childhood Roots of Financial literacy. Discussion Paper*. Deutsches Institut für Wirtschaftsforschung.
http://www.diw.de/documents/publikationen/73/diw_01.c.513784.de/dp1504.pdf.
Diakses pada 12 Maret 2017.
- Hirschey, Mark and John Nofsinger, 2008, *Investment Analysis and Behavior*, New York : McGraw-Hill Irwin.
- Jacob, Katy. 2002. *Evaluating Your Financial literacy Program: A Practical Guide*. Chicago, IL: Woodstock Institute.
<http://www.woodstockinst.org/sites/default/files/attachments/evaluationguide.pdf>
. Diunduh 13 Maret 2017.
- Lim, Vivien K.G and Teo, Thompson S H, (1997), Sex, Money and Financial Hardship: An empirical Study of Attitudes Towards Money Among Undergraduates in Singapore, *Journal of Economic Psychology*, vol. 18, 369 - 386.
- Mandell, L & Klein, L.S. 2009. The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent *Financial Behavior*. *Journal of Financial Counseling and Planning Volume 20, Issue 1, 15-24*
- Nofsinger, John R. (2001). *Investment Madness: How Psychology Affects Your Investing and What to Do About It*. Prentice Hall
- Olsen, Robert A. 1998. Behavioral Finance and Its Implications for Stock-Price Volatility. *Financial Analyst Journal*. Vol. 54, No. 2. pp. 10 – 18.
- Perry, Vanessa G. and Morris, Marlene D. (2005); *Who is Control ? The Role of Self Perception, Knowledg, and Income in Explaining Consumer Financial Behaviour; Journal of Consumer Affairs; Vol. 29, No. 2; pp. 299 – 313.*
- Ricciardi, Victor and Helen K. Simon. 2000. *What is Behavioral Finance?.*
<https://www.researchgate.net/publication/234163799>.
- Ritter, Jay R. 2003. Behavioral Finance. *The Pasific-Basin FInance Journal*. Vol. 11, No. 4. pp. 429-437.
- Shefrin, Hersh (2000); *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing; Harvard Business School Press*
- Waweru, N. M., Evelyne M., & Enrico U. 2008. The effects of behavioral factors in investment decision-making: a survey of institutional investors operating at the Nairobi Stock Exchange. *International Journal of Business and Emerging Markets*. Vol. 1, No. 1. pp. 24-41.
- Xiao, J. J., S. Shim, B. Barber, and A. Lyons. 2007. *Academic Success and Well-Being of College Students: Financial Behaviors Matter*. Tucson, AZ: Take Charge American Institute for Consumer Financial Education and Research, The University of Arizona.
- Yustisi Sari, Tiurma,. 2012. *Hubungan Antara Perilaku Konsumtif Dengan Body Image Pada Remaja Putri*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.

